

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan secara layak tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan proses terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.

Pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI NO 20 Tahun 2003).¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan education, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan educatum yang tersusun dari dua kata yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit

¹ Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat
<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>

banyak, sedangkan Duco berarti berkembang atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata “didik” dengan mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti cara, proses atau perbuatan mendidik.²

Di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Kemudian pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga. Adapun pendidikan non formal ialah pendidikan sepanjang hayat dan diluar dari pendidikan formal contohnya seperti kesetaraan, diklat, penyuluhan, dan sebagainya.

Pendidikan nonformal merupakan satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun jenis pendidikan nonformal dapat berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan

² Wedan, “Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum” ,
<http://silabus.org/pengertian-pendidikan/amp/>

perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut UNESCO definisi PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.³

PKBM NUMATRA merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pendidikan kesetaraan, yakni pendidikan kesetaraan paket A setara SD, pendidikan kesetaraan paket B setara SMP, dan pendidikan kesetaraan paket C setara SMA. PKBM NUMATRA terletak di JL Kampung Kepu, Gang IV, No. 214 A, 10460, RT.4/RW.1, Bungur, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10460.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mayoritas peserta didik paket C mempunyai kegiatan sehari-harinya sebagai pekerja. Program

³ Dr. H. Mustafa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 85

pembelajaran paket C di PKBM NUMATRA dilaksanakan pada hari senin,selasa dan rabu pukul 19:00 – 21:00 WIB.Pada pembelajaran paket C terdapat beberapa mata pelajaran yakni mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, ekonomi, sosiologi, geografi, Bahasa Inggris. Dan peneliti memfokuskan pada pembelajaran paket C mata pelajaran sosiologi, yang nilai hasil ulangan hariannya dapat dikatakan rendah atau dibawah nilai standar yaitu 7 pada mataeri tertentu, dengan metode ceramah dan jumlah peserta didik 25 orang, namun peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran pada hari senin – rabu hanya 15 – 20 peserta didik.

Dilihat dari nilai ulangan harian, metode pembelajaran dan jumlah kehadiran peserta didik yang hanya 15 – 20 peserta didik yang hadir disetiap pertemuan, mengindikasikan bahwa adanya masalah, yaitu kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses penerimaan materi pembelajaran sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Tidak hanya diihat dari hasil belajar dan metode pembelajaran saja yang menyebabkan kurangnya tigtat pemahaman, tetapi penleliti juga melihat dari sudut pandang tutor dan sudut pandang peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PKBM NUMATRA, bahwa masalah yang dihadapi oleh tutor mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran ialah Tutor kelelahan dengan sikap

peserta didik yang selalu kurang fokus, tutor kelelahan dengan segilintir peserta didik yang kurang menghargai tutor dan tidak ikut pembelajaran dikelas dengan bermain smartphome dan mengobrol tanpa memperhatikan tutor menjelaskan materi. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang partisipatif.

Namun peserta didik juga mempunyai suatu masalah yang berbeda dengan tutor sehingga peserta didik dapat menimbulkan sikap yang seperti itu, masalah yang sering dihadapi oleh para peserta didik yakni kelelahan akibat aktifitas nya sebelum jam pelajaran yakni bekerja, karena mayoritas peserta didik paket c adalah orang – orang yang sudah bekerja, dan masalah lain yang dihadapi oleh peserta didik yakni cara mengajar tutor yang sama dengan cara mengajar pendidikan formal, karena pendidikan formal menggunakan model pembelajaran Pedagogi, lain hal dengan pendidikan non formal paket C menggunakan model pembelajaran Andragogi. Hal ini pasti membuat peserta didik menjadi kurang partisipatif terhadap proses pembelajaran sehingga para peserta didik kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh tutor.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tutor sosiologi, tutor mengharapkan peserta didik lebih memahami materi yang diberikan tutor dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Untuk memenuhi harapan tutor, peneliti menyarankan tutor menggunakan metode

pembelajaran diskusi kecil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bisa dikatakan kurang.

Jadi disetiap pembelajaran sosiologi tutor membentuk kelompok kecil yaitu 3 - 4 orang jumlah anggota disetiap kelompok, kemudian Tutor memberikan potongan - potongan materi ke setiap kelompok hingga menjadi satu kesatuan materi disetiap pertemuan bila digabungkan, dan setelah diberi materi, setiap kelompok wajib mencari arti dan memahami potongan materi, dan mencari arti atau untuk memahaminya peserta didik diperbolehkan untuk membukaa internet atau menggunakan smartponenya masing - masing. Setelah semua kelompok selesai mencari dan memahami, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk menjelaskan isi materi yang diberikan kepadanya kepada teman - temannya, begitu hingga semua kekompok maju kedepan. Setelah itu peran tutor selanjutnya ialah memberikan kesimpulan dan memberi penerangan bagi para peserta didik terhadap materi - materi yang kurang jelas atau kurang dipahami. Karena cara tersebut secara tidak langsung membuat peserta didik memperhatikan materi yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik paket C di PKBM NUMATRA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik paket C PKBM NUMATRA?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di PKBM NUMATRA?
3. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi pada peserta didik paket C PKBM NUMATRA?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Peaket C di PKBM NUMATRA”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan maalah pada “Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Peserta Didik Paket C di PKBM NUMATRA?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya penulis dapat mengetahui pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan dan melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.

2. Bagi Pendidikan Luar Sekolah dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian yang bersifat ilmiah, dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kaji aksi PLS, dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan dimasyarakat, sehingga mampu memecahkan permasalahan serupa.

3. Bagi Tutor

Dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dan memperoleh efektivitas dan dapat meningkat kan kemampuan berfikir, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak bagi masyarakat, peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemauan Belajar dalam melakukan pembelajaran yang berada di PKBM NUMATRA, seharusnya dapat meningkat pula hasil belajarnya